

EDISI : SELASA, 12. Maret, 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

Media : *DenPost*

Kategori : *RESTORASI*

Menjadi Cikal Bakal Sejarah NKRI

Bupati Agus Suradnyana

Ingin Restorasi Bale Agung

Singaraja, DenPost

Sebagai cikal bakal Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Bale Agung merupakan suatu wilayah yang sangat diperhitungkan. Bale Agung sendiri menjadi daerah asal ibunda dari *founding father* NKRI, yaitu Ir. Soekarno. Oleh karena itu, ada kemauan untuk menjaga dan merestorasi Bale Agung menjadi situs sejarah tanpa menghilangkan wujud aslinya.

Keinginan tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST saat menghadiri puncak acara Ngembak Api Games yang

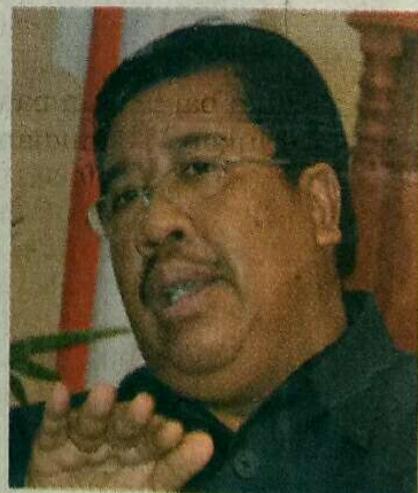
rutin diselenggarakan Keluarga Besar Bale Agung beberapa waktu yang lalu. Bupati Agus Suradnyana menjelaskan, sebagai cikal bakal sejarah NKRI, yaitu asal dari ibunda Ir. Soekarno, Bale Agung bisa dijadikan situs pariwisata sejarah. Pembangunan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Bung Karno merupakan salah satu upaya untuk lebih memperlihatkan Bale Agung sebagai situs sejarah. Ini tentunya bisa meningkatkan kesejahteraan Bale Agung sendiri. "Masyarakat Bale Agung bisa bersatu untuk mewujudkan hal tersebut," jelasnya.

Mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini juga mengungkapkan, sebagai kepala daerah, pihaknya akan mendekati nilai historis yang telah diberikan oleh Bale Agung dalam awal kemerdekaan NKRI untuk bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat Bale Agung. Dari dulu, dirinya terus mengatakannya bagaimana kalau Bale Agung direstorasi. "Pemerintah nantinya bisa mendiskusikan bagaimana membuat tempat yang luar biasa ini dijadikan sesuatu untuk mengingatkan orang tentang sejarah terbentuknya NKRI," ungkap Agus

Suradnyana.

Agus Suradnyana juga menyatakan kesiapannya berdiskusi dengan masyarakat Bale Agung, bagaimana Bale Agung ini dengan nilai historisnya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat Bale Agung sendiri. Dimulai dari RTH Bung Karno, Desa Beratan yang memiliki tempat-tempat kerajinan berkualitas. Setelah itu, direkatkan dengan Bale Agung dengan nilai historisnya yang sudah diakui dimana-mana. "Tinggal dipoles lagi sedikit sehingga memberikan manfaat yang luar biasa," ujarnya.

Pejabat asal Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar ini pun menganalogikan dengan keberadaan makam Bung Karno di Blitar. Jika saja di Blitar tidak ada makam Bung Karno, Blitar tidak terkenal seperti sekarang. Bukan bermaksud untuk menjual Bale Agung, melainkan untuk mengingatkan khalayak di Indonesia bahwa Bale Agung adalah cikal bakal sejarah NKRI. "Bale Agung merupakan tempat dimana tonggak sejarah yaitu ibunda dari pejuang kemerdekaan NKRI, Bung Karno berasal," tutup Agus Suradnyana. (118)



DenPost/robin
Agus Suradnyana

Media : *DenPost*

Kategori : *Penanggulangan*

Tangani Banjir di Kota Singaraja Pemkab Buleleng Usulkan Dana Rp 28 Miliar

Singaraja, DenPost

Berbagai upaya dilakukan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Buleleng untuk menangani banjir yang sempat melanda beberapa titik di Kota Singaraja. Salah satunya adalah terus berkoordinasi dengan berbagai pihak. Termasuk mengusulkan anggaran Rp 28 miliar kepada pemerintah pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

Besaran usulan ke Kementerian PUPR itu, diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST., saat ditemui usai mengikuti Sidang Paripurna DPRD Kabupaten Buleleng di Gedung DPRD Kabupaten Buleleng, Senin (11/3) kemarin.

Agus Suradnyana menjelaskan, berbagai upaya telah dilakukan untuk penanganan bencana maupun pascabencana di Kabupaten Buleleng. Salah satunya berkoordinasi dengan seluruh pihak dan juga mengusulkan dana langsung ke pusat. Ini dilakukan, mengingat pengerjaan penanganan banjir dalam kota melibatkan jalan-jalan provinsi mau pun pusat yang nantinya akan dibuatkan sodetan. "Mengajukan dana sebesar Rp 28 miliar, namun tahun ini hanya baru terealisasi Rp 8 miliar,"



DenPost/robin

Putu Agus Suradnyana

jelasnya.

Dengan usulan yang diajukan, mantan anggota DPRD Provinsi Bali ini menyebut, akan membuat sodetan dari Tiyingtali hingga langsung ke Tukad Buleleng. Ini dilakukan untuk mengurangi tekanan di Baktiseraga dan Jalak Putih hingga ke bawah. Mengingat dua daerah tersebut, hingga daerah di bawahnya menjadi langganan banjir. "Dengan begitu tekanan di daerah rawan banjir dalam kota bisa berkurang," ujar Agus Suradnyana.

Upaya-upaya preventif pun terus dilakukan Pemkab Buleleng. Salah satunya

adalah penyadaran kepada masyarakat agar terus menjaga kebersihan di lingkungan masing-masing. Agus Suradnyana mengungkapkan, dari awal masyarakat sudah diedukasi untuk melakukan pembersihan, terutama di got-got atau pantai dan daerah aliran sungai, sehingga saat musim hujan tak terjadi luapan air. Selain itu, masyarakat tetap dilarang membuang sampah secara sembarangan. "Ya, tahun ini ada perbaikan ketimbang tahun sebelumnya. Di mana, ada beberapa bencana, namun tidak separah tahun yang lalu," tandasnya. (118)